

**KONDISI PETERNAKAN BABI DI
DISTRIK MANDOBO KABUPATEN BOVEN DIGOEL**

NASKAH PUBLIKASI



**DI SUSUN OLEH:
BERTUS KALEREMBA
NPM:2016-54-231-017**

**JURUSAN PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUSAMUS
MERAUKE**

2022

**KONDISI PETERNAKAN BABI DI
DISTRIK MANDOBO KABUPATEN BOVEN DIGOEL**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**DI SUSUN OLEH:
BERTUS KALEREMBA
NPM:2016-54-231-017**

**JURUSAN PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUSAMUS
MERAUKE**

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH PUBLIKASI

Judul : Kondisi Peternakan Babi Di Distrik Mandobo Kabupaten
Boven Digoel

Nama : Bertus Kaleremba

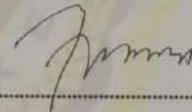
NPM : 2016 5423 1017

Jurusan : Peternakan

Menyetujui,

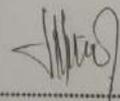
Dosen Pembimbing I

Dirwan Muchlis, S.Pt.,MP
NIDN : 1219047002



Dosen Pembimbing II

Maria M. Nay Nadu Lesik S.Pt.,S. M.Sc
NIDN : 0019078805



ABSTRAK

Bertus Kaleremba (NPM. 201654231017) Kondisi Peternakan Babi Di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel dibimbing oleh: Dirwan Muchlis. S.Pt. M.P dan Maria Magdalena Nay Nadu Lesik. S.Pt. M.Sc

Babi merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging. Babi memiliki sifat-sifat dan kemampuan yang menguntungkan antara lain adalah memiliki laju, pertumbuhan yang cukup cepat dan juga memiliki jumlah anak perkelahiran (litter size) yang tinggi, jika lihat dari kelebihan-kelebihannya tersebut maka babi memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai penghasil daging. Peternakan babi di Distrik Mandobo masih dibudidayakan dalam Skala kecil, dipelihara dalam jumlah yang terbatas dan pakan yang diberikan berasal dari alam sekitar yang mudah diperoleh seperti kangkung yang tumbuh di kebun atau sekitar halaman rumah, serta dari sisa limbah pertanian. Bertolak dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Kondisi Peternakan Babi di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel. Jenis sumber data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu peneliti menggambarkan kondisi Variabel yaitu tanggapan petani ternak dalam membudidayakan ternak babi sebagai usaha tetap di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel. Penelitian ini bersifat eksploratif dimana digunakan untuk mengumpulkan data-data awal tentang suatu penelitian. Hasil dari penelitian Kondisi Peternakan babi di Kabupaten Boven digoel Distrik Mandobo sangat di dukung dengan ketersediaan sumber daya yang tersedia dengan baik, hal ini didukung dengan populasi peternakan di distrik Mandobo sebanyak 2.521 ekor.

Kata Kunci: Kondisi, Ternak Babi, Distrik Mandobo

ABSTRAC

Bertus Kaleremba (201654231017) Condition Pig Farm Mandobo District Regency Boven Digoel guided by Dirwan Muchlis, S.Pt. M.P dan Maria Magdalena Nay Nadu Lesik. S.Pt. M.Sc

Pig is one of the livestock commodities that produce meat. Pigs have beneficial properties and abilities, among others, are having a fairly fast rate of growth and also having a high liter size, if you look at these advantages, pigs have great potential to be developed as a meat producer. Pig farms in Mandobo District are still farmed on a small scale, kept in limited quantities and the feed provided comes from easily available natural sources such as kale that grows in the garden or around the yard, as well as from the rest of the agricultural valley. Based on this background, this research takes the title "The Condition of Pig Farming in Mandobo District, Boven Digoel Regency. The type of data source in this research is descriptive quantitative research, namely the researcher describes the condition of the variable, namely the response of livestock farmers in cultivating pigs as a permanent business in Mandobo District, Boven Digoel Regency. This research is exploratory which is used to collect initial data about a research. he results of the study of the condition of pig farming in Boven Digoel Regency, Mandobo District, are strongly supported by the availability of available resources, this is supported by the population of livestock in the Mandobo district of 2,521 heads.

Keywords: Condition, Pig Livestock, Distrik Mandobo



BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Babi merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging. Babi memiliki sifat-sifat dan kemampuan yang menguntungkan antara lain adalah memiliki laju, pertumbuhan yang cukup cepat dan juga memiliki jumlah anak perkelahiran (litter size) yang tinggi, jika lihat dari kelebihan-kelebihannya tersebut maka babi memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai penghasil daging.

Kabupaten Boven Digoel, peternakan yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat Kabupaten Boven Digoel adalah babi. Jumlah ternak babi setiap tahun mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012-2017 berjumlah 8.668 ekor. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 7.914 ekor (Data Statistik Sektor Kabupaten Boven Digoel Tahun 2021). Distrik Mandobo merupakan salah satu sentra pengembangan ternak babi di bagian Kabupaten Boven Digoel dengan jumlah ternak pada tahun 2021 sebanyak 2.521 ekor, pengembangan ternak babi sangat didukung oleh sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia. Peternakan babi di Distrik Mandobo masih dibudidayakan dalam skala kecil dan tradisional, ternak babi dipelihara dalam jumlah yang terbatas .

Dilihat dari kondisi alam dan potensi sumber daya alam, Boven Digoel Distrik Mandobo merupakan daerah yang memiliki potensi bagi pengembangan

peternakan babi, karena babi merupakan salah satu ternak yang sering digunakan sebagai untuk acara adat istiadat. Bertolak dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Kondisi Peternakan Babi di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Kondisi Peternakan babi di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel.

1.3 Tujuan Penelitian ini adalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kondisi Peternakan babi di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang peternakan serta menunjukkan kondisi peternakan babi di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui secara langsung objek dan subjek yang diteliti dalam hubungan dengan pengetahuan yang didapatkan selama di bangku kuliah sehingga dapat diterapkan secara konkrit (nyata).

b. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi potensi dalam membuat kebijakan terutama untuk meningkatkan usaha ternak babi di Distrik Mandobo.

c. Bagi Masyarakat Lokal Kabupaten Boven Digoel.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk merumuskan upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh masyarakat lokal Kabupaten Boven Digoel dalam meningkatkan usaha ternak Babi di Distrik Mandobo

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - September 2021 dengan lokasi pengambilan data di Distrik Mandobo kabupaten Boven Digoel.

3.2 Jenis dan Sumber data penelitian

Jenis sumber data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu peneliti menggambarkan kondisi Variabel yaitu tanggapan petani ternak dalam membudidayakan ternak babi sebagai usaha tetap di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel. Penelitian ini bersifat eksploratif dimana digunakan untuk mengumpulkan data-data awal tentang suatu penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data kualitatif, yaitu data yang berupa pernyataan dan berhubungan dengan Variabel penelitian.
2. Data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang di peroleh dari hasil pengukuran

Berikut ini adalah Sumber data dalam penelitian ini:

1. Data Primer yaitu data yang di dapat melalui hasil wawancara dengan menggunakan kuisioner kepada peternakan babi yang ada di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel

2. Data Sekunder yaitu data yang di dapat dan berasal dari instansi-instansi terkait seperti dari laporan-laporan Dinas peternakan, kantor pemerintah dan badan pusat Statistik Kabupaten Boven Digoel

Populasi dan Sampel-Sampel yang diamati adalah petani ternak babi yang berada di Wilayah Distrik Madobo berdasarkan hasil data pada data pra penelitian yang terlampir. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus, (Umar, 2021). Berikut ini adalah rumus penentuan jumlah sampel dan jumlah yang digunakan:

$$n = \frac{n}{1 + n(\epsilon)^2}$$

keterangan:

N= jumlah sampel

N = jumlah populasi peternak

ϵ = tingkat kelonggaran (10%)

Metode pengumpulan data dalam Penelitian ini dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara kepada para responden yang telah ditentukan dengan menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan.
2. Observasi, cara pengumpulan data dengan cara secara langsung terhadap objek-objek penelitian dilapangan.

3. Dokumentasi, cara pengumpulan data melalui pengambilan pencatatan, dan perolehan data sekunder dari instansi terkait. Analisis Data Alisis data yang digunakan ada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dari data primer yang telah diperoleh. Adapun data primer yang dikumpulkan adalah:

1. Identitas peternak yang Meliputi nama, pendidikan, Umur, Pekerjaan, jumlah ternak yang dipelihara, lama beternak, pakan, penyakit.
2. Jenis Ternak yang di budidayakan
3. Indikator pendukung adalah faktor-faktor yang mendukung budidaya ternak babi sebagai Usaha tetap.
4. Indikator penghambat adalah faktor-faktor yang penghambat budidaya ternak babi yaitu, penghambat keuangan Usaha ternak babi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Letak Geografi

Distrik Mandobo adalah salah satu distrik yang terletak di Kabupaten Boven Digoel distrik Mandobo terletak antara 4,98'-10' Lintang Selatan dan 139' - 141. Bujur timur. Kabupaten Boven digoel Berbatasan dengan beberapa Kampung adalah lima Kampung yang teletak di Distrik Mandobo yaitu Kampung Sokanggo, terletak di bagian Barat, Kampung Persatuan, Terletak di bagian Timur, Kampung Mawan Terletak di bagian Utara, dan Kampung Ampera Terletak di bagaian Selatan Kampung Mariam Terletak di bagian Barat. Fisiografi Sebagian besar wilayah Boven digoel didominasi oleh wilayah dataran, selebihnya merupakan wilayah bergelombang dan hanya sebagian kecil wilayah merupakan daerah gambut/rawan, perbukitan dan pegunungan secara umum, Kabupaten Boven Digoel dapat dikelompokkan ke dalam lima Wilayah fisiografi, yakni: Wilayah pedataran -61,33 Wilayah gambut/rawa -3,90 Wilayah bergelombang -22,28 Wilayah perbukitan -9,91 Wilayah pegunungan -0,46 (BPS,2018). Iklim Merupakan kondisi yang Kompleks dari atmosfer yang merupakan gabungan dari unsu-unsur seperti Suhu, Kelembaban udara, kecepatan angin, dan tekanan udara. Distrik Mandobo mempunyai dua iklim, yaitu penghujan dan kemarau. Rata-rata Cura hujan adalah 1559 mm. Suhu di Distrik Mandobo berkisar antaran 24-34C. Luas Lahan Distrik Mandobo pada tahun 2018 adalah sebesar 1364.96 km.

4.2 Sektor Peternakan

Sektor Peternakan ternak babi merupakan kontributor terbesar kedua setelah pertanian. Kegiatan di bidang peternakan dilakukan hampir seluruh wilayah Distrik Mandobo dengan total populasi ternak babi sebanyak 2.521 ekor yang terdapat di 5 kampung. Populasi tertinggi sentra peternakan pada Distrik Mandobo terdapat pada kelurahan Sokanggo pada tahun 2021 mencapai 1.084 ekor dan Persatuan 1.185 ekor dapat dilihat ada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Populasi Ternak Babi di Distrik Mandobo Menurut Kampung 2016 Hingga 2021 (ekor).

No	Kampung	Babi					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Sokanggo	1,493	1,586	1,413	1,254	1,155	1,084
2	Persatuan	1,691	1,734	1,545	1,371	1,262	1,185
3	Mawan	108	111	99	88	81	76
4	Ampera	180	184	164	164	134	126
5	Mariam	72	74	66	54	54	50
Jumlah Total		3.598	3.689	3.287	2.917	2.685	2.521

Data. Statistik Dinas Pertanian Boven Digoel 2021

4.3 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden meruakan gambaran atau keadaan responden berdasarkan observasi dan wawancara menjadi sumber informasi dalam penelitian ini yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama beternak.

4.3.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan seorang baik fisik-fisik maupun sosial, sehingga membantu seseorang dalam pengetahuannya. Semakin bertambah Usia, semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirnya ,sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoadmojo, 2007). Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa umur Responden yang paling banyak adalah usia produktif yaitu antara umur 25-50 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 60%. Hal ini menunjukkan kemampuan peternak untuk mengurus ternak cukup besar, dalam arti tenaga kerja yang tersedia masih kuat untuk bekerja dan cepat dalam menerima teknologi baru yang bertujuan meningkatkan produksi dan pendapatan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Distrik Mandobo.

Umur Responden (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
25-50	12	60
51-55	5	25
>56	3	15
Jumlah	20	100

Data Pribadi 2022

4.3.2 Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah salah satu perbedaan biologis antara Laki-laki dan Perempuan. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak adalah berjenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 12 orang atau 60% dan Perempuan sebanyak 8 orang atau 40%. Hal ini disebabkan beternak Babi memerlukan tenaga ekstra oleh sebab itu pelaku Usaha Peternakan idealnya laki-laki dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan jenis Kelamin di Distrik Mandobo.

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	12	60
Perempuan	8	40
Jumlah	20	100

Data Pribadi 2022

4.3.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon. Orang berpendidikan tinggi akan datang dan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh. Namun seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan Formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Berdasarkan tabel dibawah ini, tersebut Masyarakat di Distrik Mandobo tingkat Pendidikan yang bervariasi, responden yang paling banyak adalah

SD sebesar 7 orang atau 35%, SMK, SMA dan S1 maupun S2 sebanyak 5 orang atau 25%. Dapat dilihat pada tabel 4.4. tingkat pendidikan paling tinggi yaitu SD dengan jumlah 35% hal ini menunjukkan responden beternak babi di Distrik Mandobo dapat di katakan berpendidikan Rendah. Walaupun peternak Babi di Distrik Mandobo berpendidikan renda, namun pendidikan Formal yang rendah pada dasarnya tidak mempengaruhi pola pikir untuk mengusahakan ternak Babi putih dengan pengalaman bertahun-tahun, peternakan mampu memelihara ternak Babi dengan Baik.

Tabel 4.4 Disribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Distrik Mandobo.

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak sekolah	1	5
SD	7	35
SMP	1	5
SMA/SMK	5	25
D3	1	5
S.1 S2	5	25
Jumlah	20	100

Data Pribadi 2022.

4.3.4 Lama Beternak

Pengalaman kerja menunjukan suatu kemampuan atau keterampilan yang di miliki seseorang yang sudah memiliki pengalaman kerja Pasti akan lebih mudah untuk memahami suatu pekerjaan yang serupa dari pada orang yang

belum memiliki pengalaman (Mitchell,2000). Jumlah responden berdasarkan lama beternak dapat dilihat pada tabel 4.5. Berdasarkan tabel dibawah ini menunjukan bawah lama beternak babi di Distrik Mandobo selama 1-7 tahun atau 75%.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Lama Beternak Babi di Distrik Mandobo.

Lama Beternak	Jumlah	Persentasi
(Tahun)	(Orang)	(%)
1-7	15	75
8-10	1	5
>10	4	20
Jumlah	20	100

Data pribadi 2022

4.4 Kondisi Internal Peternakan Babi

4.4.1 Bibit

Bibit adalah anak babi yang dipersiapkan untuk dibudidayakan, bibit dalam budidaya ternak babi merupakan salah satu faktor yang paling penting. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada peternakan di keluraha Sukanggo dan Persatuan ternak babi yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat lokal yaitu babi hutan atau babi kampung, sedangkan untuk masyarakat pendatang lebih kepada babi peranakan jerman atau babi putih.

Untuk bibit ternak babi masih didatangkan dari Kabupaten Merauke dengan harga 1 ekornya yaitu Rp.1.500.00 sampai Rp. 2.000.000.

4.4.2 Pakan dan Minum

Pakan adalah makanan/asupa yang diberikan kepada hewan ternak (peliharaan) merupakan sumber energi dan materi bagi pertumbuhan dan kehidupan makhluk hidup. Zat yang terpenting dalam Pakan adalah protein. Pada Industri peternakan masa kini, pakan yang diberikan biasa merupakan campuran dari bahan alami dan bahan buatan (komposisi) yang telah ditingkatkan kandungannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peternak pada kelurahan Sukanggo dan Persatuan pemberian pakan masih menggunakan bahan alam yang berasal dari alam seperti kangkung, batang pisang, limbah pertanian, ampas sago ataupun makanan sisa rumah tangga yang diberikan kepada ternak babi dan tanpa campuran bahan lainnya seperti dedak maupun konsentrat, dikarenakan sistem pemeliharaannya hanya bersifat tradisional dan masih dalam skala kecil sehingga pakan yang diberikan masih berasal dari alam dan limbah pertanian. Selain itu harga dedak dan konsentrat yang relatif mahal karena didatangkan dari Merauke dimana harga dedak satu sak berkisar Rp. 200.000 sampai Rp. 250.000 sedangkan Konsentrat bisa mencapai Rp.700.000 persak. Peternak memberikan pakan 1 hari 2 kali yaitu pada pagi dan sore hari.

Pada musim kemarau Distrik Mandobo merupakan daerah yang cenderung cukup sulit mendapatkan air. Pada musim kemarau peternak kesulitan untuk mendapatkan air, mereka harus menggiring ternaknya ke Rawa yang Jaraknya cukup jauh atau peternak menimba air disungai untuk diberikan pada ternak babi. Padahal air merupakan salah satu hal yang dibutuhkan oleh ternak Sihombing 2006. Pemberian minum dilakukan 1-2 kali sehari yang diambil dari sungai.

4.4.3 Perkandangan

Kandang ternak babi merupakan sasaran yang diperlukan meski ternak Babi tanpa kandangpun tidak banyak mengalami kesulitan. Kandang berfungsi sebagai tempat berteduh baik dari hujan atau dari panas, juga sebagai tempat istirahat yang nyaman. Kandang untuk babi bisa dibuat dari bahan-bahan sederhana yaitu balok, papan dan murah, tetapi harus dibuat dengan konstruksi yang cukup kuat (Tulak, 2018). Usaha ternak yang dilakukan di Kampung Sukanggo dan Persatuan masih merupakan usaha sambilan dengan pola pemeliharaan yang tradisional, maka kandang ternak yang dibuat sangat sederhana yang beratapkan seng atau kayu bus, papan menggunakan papan bekas atau bambu, lantai menggunakan papan dan ukuran kandang yang relatif kecil,

4.4.4 Pengendalian Penyakit

Pengendalian penyakit yang dilakukan peternak Babi di Distrik Mandobo hanya pengobatan parasite luar, misalnya menghilangkan lalat, dan kutu yang menempel pada tubuh Babi Hutan, Jerman dalam pengendalian lalat dan kutu kebanyakan peternak Babi Jerman di Distrik Mandobo menggunakan obat diare yang di campur dengan air kemudian digosokan ke seluruh tubuh peternak Babi. Untuk menjaga agar ternak Babi yang dimiliki tetap sehat maka peternak harus mempunyai pengetahuan penyakit yang memandai peranganingin (Sihombing 2006). Jenis penyakit yang sering menyerang ternak Babi Jerman, Hutan di Distrik Mandobo adalah cacing aset, untuk untuk menyebarkan penyakit cacingan biasa peternak datang ke puskesmas meminta agar ternaknya di periksa kondisinya setelah itu baru di obati oleh petugas dinas peternakan sedangkan untuk penyakit aset biasanya peternak membiarkannya sampai sembuh sendiri. Memandikan Babi sangat penting untuk menjaga kebersihannya. Babi yang dipelihara tidak dimandikan secara teratur. Peternak memandikan Babi jika cuaca panas atau saat musim kemarau untuk mencegah stres panas pada babi cara memandikan Babi yang sering dilakukan oleh peternak yaitu dengan membawa Ember untuk memandikan Babi di dalam kandang.

4.5 Kondisi Eksternal Peternakan Babi

4.5.1 Iklim

Kabupaten Boven digoel termasuk wilayah beriklim panas seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini, suhu udara rata-rata berkisar antaran 26°C-27°C. Kelembaban udara relative normal yaitu berkisar antara 86 hingga 94 Rata-rata curah hujan beberapa tahun terakhir cukup tinggi. Dari Tabel dapat dilihat, curah hujan tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu mencapai 42,9 mm. Kecepatan angin berkisar hanya Rata-rata 3-4,5 knot pertahun dan termasuk katagori angin teduh. Matahari bersinar sepanjang tahun dengan intensitas penyinaran Rata-rata 35 pertahun. Meskipun suhu di Distrik Mandobo relatif lebih tinggi tetapi tidak terlalu signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa Distrik Mandobo cukup bagus sebagai daerah pengembangan ternak Babi Hutan, Jerman. Curah hujan yang tinggi berkorelasi dengan ketersediaan pakan yang berupa sayur-sayuran Lokasi yang bagus untuk ternak Babi adalah lokasi yang bercurah hujan 800-1,500 mm/ tahun (Abidin,2002) Curah hujan di Distrik Mandobo sedikit lebih tinggi, tetapi masih cukup bagus untuk dijadikan daerah pengembangan ternak babi hutan dan jerman.

4.5.2 Ketersediaan Lahan

Distrik Mandobo memiliki lahan pertanian yang berupa Tanah kering seluas yaitu 20.000(ha) dan berupa lahan kering luas 17651 dan padang pengembangan seluas 9720 ha (kantor Distrik Mandobo 20018). Dari

ketersediaan lahan di Distrik Mandobo sangat berpotensi untuk pengembangan ternak babi hutan dan jerman. Peternakan di kampung Sukanggo dan Persatuan dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk dijadikan sebagai tumpang sari untuk tanaman sayur mayur dan limbahnya dimanfaatkan sebagai pakan ternak babi, karena dari 20 peternakan memiliki pekarangan yang digunakan untuk bertani.

4.5.3 Pemasaran

Untuk memasarkan ternak Babi peternak masih tergantung pada pandangan ataupun berlatik yang datang ke rumah-rumah peternak. Penjualan Babi yang dilakukan oleh peternak tidak bersifat teratur dalam jangka waktu tertentu tetapi bersifat sewaktu-waktu tenak yang di jual pun tidak selalu berupa pedet, tetapi tergantung pada kebutuhan peternak misalnya pada saat acara perkawinan atau acara-acara besar lainnya, jika membutuhkan biaya yang cukup besar, maka peternak akan menjual seluruh peternak yang dimilikinya atau menjual ternak yang bagus miliknya. Dalam pemasaran peternak tidak pernah mengeluarkan biaya untuk ternaknya karena pelantik sendirilah yang datang ke rumah peternak (Ida 2008). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada peternakan di Kampung Sukanggo dan Persatuan sistem pemasarannya masih skala tradisional dimana ternak babi dijual pada saat peternakan membutuhkan modal untuk biaya pendidikan atau biaya kebutuhan rumah

tangga, sistem pemasarannya pun hanya ditawarkan kepada penada atau pembeli disekitar Boven Digoel.

4.5.4 Dukungan Pemerintah

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah merupakan pembuat kebijakan dan peraturan yang akan berpengaruh pada uapaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mempersentasikan peluang dan acaman bagi suatu organisasi (David, 2009) berbagai kebijakan yang di buat oleh pemerintah harus berpihak pada peternakan skala kecil. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong peran dari peternak, instrumen dengan skala kecil, Diantaranya dengan menyediakan berbagai kebutuhan bagi peternakan seperti infrastruktur pasar, peningkatan kemampuan teknis peternakan, instrumen manajemen resiko dan tidakan kolektif melalui berbagai organisasi produksen (Yusdja, dkk 2006). Bantuan pemerintah untuk pengembangan ternak Babi di Distrik Mandobo adalah pengadaan bantuan bibit ternak Babi yang Unggul, program ini merupakan peluang untuk peningkatan jumlah populasi ternak Babi di Distrik Mandobo selain itu juga melakukan program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ternak Babi yang ada di Distrik Mandobo. Dukungan pemerintah berupa penyeluhan hal ini bertujuan meningkatkan pengetahuan peternak dalam pengembangan ternak babi hutan dan Jerman. Pemerintah juga membentuk kelompok tani ternak tersebut lebih memudahkan bagi peternak untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah memudahkan dalam

melakukan pembinaan. Jumlah kelompok Tani di Distrik Mandobo terdapat 40 kelompok, sebagian besar kelompok tersebut masih berada pada tingkat pemula. Dukungan pemerintah dalam hal ini ditinjau dari berbagai kebijakan terhadap pelaku usaha peternakan babi, baik dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, pemberian bantuan langsung baik berupa dana, pakan, ataupun bibit unggul. Faktor adanya dukungan dari pemerintahan setempat teridentifikasi sebagai faktor peluang yang diharapkan pelaku usaha peternakan babi di Distrik Mandobo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kondisi Peternakan babi di Kabupaten Boven digoel Distrik Mandobo sangat di dukung dengan ketersediaan sumber daya manusia, ketersediaan sumber daya alam yang tersedia dengan sangat baik. Kondisi peternakan Boven Digoel juga di dukung oleh Pemerintah daerah dengan membentuk kelompok tani ternak di Distrik Mandobo untuk memudahkan dalam proses pengawasan budidaya ternak bagi masyarakat lokal.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian perlu di lakukan peneltian tentang Potensi Pengembangan ternak Babi dengan menggunakan Analisis data untuk beberapa Distrik yang ada di Kabupaten Boven Digoel.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z.2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Ida Nuraida. 2008. *Managemen Pemasaran*. Kanisius. Yogyakarta.
- David, Fred R. 2009. *Manajemen Strategis*. salemba Empat Jakart
- Mitchell.B, Stiawan. dan B.Rahim.D.H. 2000. *Pengelolaan Sumber daya Dan Lingkungan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Notoatmojo, S. 2007. *Kesehatan dan ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sihombing, D.T.H. 2006.*Ilmu Ternak Babi*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Gadjah.
- Tulak Alber, Khaerunnisa, Landius. 2018. *Startegis Pengembangan Peternakan Babi Di Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya*. Jurnal Optima. Hal 91-102.
- Yusdja, Y. dan Ilham, N. 2006.*Arah Kebijakan Pembangunan Peternakan*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian.